

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu untuk membantu mengarahkan kegiatan sehari-harinya, mengembangkan pandangan serta membantu membuat pilihannya sendiri. Karir merupakan suatu proses yang tidak statis dan final. Maka bimbingan karir merupakan suatu proses seseorang diberikan arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Masa remaja merupakan masa transisi perpindahan dari fase anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terdapat berbagai masalah yang bermunculan salah satunya mengenai mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan mengenai masa depan. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan mengenai karir padahal hal tersebut merupakan sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal karir tidak lepas dari istilah bakat dan minat seseorang.

Berdasarkan fenomena data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Cikembar diketahui masih banyak peserta didik yang kebingungan mengenai masa depan setelah lulus dari sekolah harus melanjutkan pendidikan atau bekerja.

Saat ini, stigma yang hadir di masyarakat mengenai minat dan bakat dari para pelajar yang sedang menempuh jenjang akademik seringkali diabaikan.

Dan hal tersebut tentunya berdampak besar terhadap *passion* dari para pelajar. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Indonesia *Human Resources* Forum dan menurut ahli *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* Irene Guntur pada tahun 2017, dimana dalam risetnya disebutkan bahwa 87% pelajar tanah air mengaku salah memilih jurusan yang telah mereka tempuh. Maka dari itu perlu adanya rekonstruksi paradigma pelajar mengenai pentingnya minat dan bakat.

Salah satu cara untuk membangun paradigma pentingnya minat dan bakat yaitu dengan cara melakukan bimbingan mengenai karir. Bimbingan karir sendiri merupakan aktivitas yang diberikan oleh konselor yang bertugas membantu individu dalam pengembangan, perencanaan dan pemecahan masalah-masalah karir, agar individu tersebut dapat memahami kondisi kemampuan diri sendiri, pemahaman kondisi lingkungan, dan pemahaman jabatan dan tugas kerja, sehingga individu tersebut dapat mengambil keputusan karir secara tepat.

Pelajar di Indonesia saat ini masih banyak yang keliru mengenai keinginannya sendiri, salah satunya dalam masalah pendidikan. Banyak siswa yang masih kebingungan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Terkadang karena kurangnya edukasi banyak siswa yang setelah lulus dari sekolah menengah atas tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Mungkin bagi sebagian siswa mau tidak mau harus memilih untuk bekerja setelah lulus dari sekolah menengah atas karna keadaan, akan tetapi semua anak berhak memiliki kesempatan yang sama. Banyak peluang yang bisa didapatkan untuk

melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan beasiswa. Saat ini, banyak beasiswa yang bisa diikuti oleh para pelajar.

SMAN 1 Cikembar menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Cikembar sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya yaitu masih banyak siswa yang kebingungan harus mengambil langkah apa setelah lulus sekolah. Banyak siswa yang keliru mengenai minat dan bakatnya, ada yang hanya mengikuti teman, atau yang sekedar mengikuti trend saja. Untuk itu diperlukanlah bimbingan karir di sekolah.

Bimbingan dan pengembangan karir bagi siswa di sekolah terutama sekolah menengah atas ditekankan pada perencanaan individual sesuai dengan kesiapan dalam kehidupan, perbedaan individual, dan tujuan karir yang mengarahkan siswa ke langkah selanjutnya. Maka dari itu, disini peneliti mencoba untuk meneliti mengenai minat dan bakat dari para pelajar, dimana penelitian ini akan difokuskan terhadap siswa kelas 11 SMAN 1 Cikembar. Mengingat di SMAN 1 Cikembar sudah diterapkan program Bimbingan karir terkait dengan minat dan bakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini disusun atas rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program Bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar untuk menemukan minat dan bakat bagi siswa ?

2. Bagaimana proses Bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa ?
3. Bagaimana hasil dari proses bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar mengenai minat dan bakat.
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses Bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan kedepannya untuk penelitian-penelitian lainnya yang berfokus pada bimbingan karir serta minat dan bakat pelajar. Dan bermanfaat bagi guru BK di SMAN 1 Cikembar.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi terhadap sekolah yang bersangkutan yakni SMAN 1 Cikembar mengenai hasil dari kajian objektif yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi civitas akademik diruang lingkup UIN

Sunan Gunung Djati Bandung, terkhusus jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Hasil Penelitian yang relevan

Ada banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan Bimbingan karir mengenai minat dan bakat. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan disini adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Riyanti (2017) ditemukan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan karir, keputusan karir peserta didik cenderung meningkat dengan skor besar. Layanan bimbingan karir efektif untuk mengembangkan minat karir para peserta didik, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan layanan. Untuk persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai keefektifan mengenai layanan bimbingan karir bagi siswa kelas 11. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek yaitu kualitatif dan siswa kelas 11 di SMAN 1 Cikembar sedangkan penelitian yang ditulis oleh Riyanti yaitu kuantitatif dan siswa kelas 11 di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
2. Skripsi yang ditulis oleh Agustin (2021), ditemukan bahwa menurut teori John Holland mengenai adanya stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan itu dapat digolongkan kedalam 6 lingkungan, yaitu Realistik, Intelektual, Artistik, Sosial, Enterprising, Konvensional. Untuk persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai teori Holland dan menggunakan penelitian

kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objeknya yaitu siswa kelas 11 di SMAN Cikembar sedangkan penelitian yang ditulis oleh Agustin pada siswa di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Seniawati, Suarni dan Arum WMP, ditemukan bahwa teori karir Holland, melalui layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas 11 Akomodasi Perhotelan di SMKN 2 Singaraja, hasil tersebut didapat dari Post-test, Kelompok eksperimen, kontrol, dan uji prasyarat analisis data. Dalam penelitian ini membahas mengenai Permasalahan karir adalah permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Usia siswa SMA merupakan usia dimana seseorang mencapai kematangan karir, kematangan karir yang dimaksud disini yaitu siswa mampu mengambil keputusan karir secara mandiri dan juga tidak terlepas dari pengaruh pemahaman diri. Pemahaman diri seperti minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan akan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Holland menjelaskan bahwa dalam memilih pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara teman bergaul, faktor keturunan dengan pengaruh dari budaya, orang tua dan lain-lain. Untuk persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai keefektifan mengenai layanan bimbingan karir bagi siswa kelas 11. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek yaitu kualitatif dan siswa kelas 11 di SMAN 1 Cikembar sedangkan penelitian yang ditulis oleh Riyanti yaitu kuantitatif dan siswa kelas 11 di SMKN 2 Singaraja.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nulhusni, Yusuf, dan Afdal (2021) ditemukan bahwa Teori Holland menganggap bahwa minat kerja seseorang merupakan aspek kepribadian seseorang sehingga terjadi kaitan satu sama lain antara pekerjaan dengan kepribadian seseorang. Adapun karakteristik dari teori Holland diantaranya yaitu Realistik, Investigasi, Artistik, Sosial, Giat, dan Konvensional. Untuk persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai Bimbingan dan konseling karir dengan teori Holland. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objeknya yaitu siswa kelas 11 di SMAN 1 Cikembar sedangkan penelitian yang ditulis oleh Nulhusni, Yusuf, dan Afdal yaitu siswa di SMAN 3 Singing hilir.
5. Tesis yang ditulis oleh Madisa D, Supriatna M dan Saripah (2022) ditemukan bahwa karir merupakan keseluruhan proses kehidupan individu dan suatu hal yang penting untuk keberlangsungan kehidupan seseorang. Dan perencanaan karir merupakan proses pemikiran individu dalam mencari informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan dan juga sebagai proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam perencanaan hidup individu agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna. Untuk persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai bimbingan karir dan perencanaan karir. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek yaitu siswa kelas 11 di SMKN 10 Bandung yaitu kelas 11 Seni Musik 1.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Bimbingan berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris yaitu dari kata "*Guidance*" dari kata "*Guide*" yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, dan menyetir. Menurut tokoh Crow & Crow, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu untuk membantu mengarahkan kegiatan sehari-harinya, mengembangkan pandangannya, dan membantu membuat pilihannya sendiri. Sedangkan menurut tokoh Miller, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri untuk menyesuaikan diri secara maksimum dilingkungan manapun.

Karir merupakan proses suatu konsep yang tidak statis dan final. Menurut Tolbert (1992 : 34), Karir merupakan sekuensi okupasi-okupasi dimana seseorang ikut serta didalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda. Sedangkan menurut Bruce Shertzer (1994 : 56), Karir merupakan suatu rangkaian okupasi, pekerjaan, dan posisi yang dipegang oleh seseorang seumur hidupnya.

Bimbingan karir merupakan proses diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Dan juga suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karir yang akan dipilih sendiri. Hal ini mengacu pada pemahaman jenjang karir dimasa yang akan datang.

Minat adalah adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan terhadap sesuatu (KBBI, 2008 : 916). Menurut Holland (1997 : 89), minat merupakan suatu kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu, kemudian membuat seseorang memberi perhatian, dan memunculkan rasa senang atau nikmat pada diri seseorang. Yang lainnya mendefinisikan, ada beberapa jenis minat di antaranya :

- a. Minat vokasional, yang berkaitan dengan bidang pekerjaan seperti :
 - 1) Minat profesional : minat dibidang keilmuan, bidang kesenian, bidang yang berhubungan dengan bidang kesejahteraan sosial.
 - 2) Minat komersial : minat dibidang usaha, bidang yang berurusan dengan jual beli, bidang periklanan.
 - 3) Minat di bidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, dan lainnya.
- b. Minat avokasional, berkaitan dengan memperoleh kepuasan atau melakukan aktivitas sesuai hobi, misalnya kegiatan berpetualang, hiburan, apresiasi, atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian (Guuford, 1956 : 65).

Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalani (Suryabrata, 1995 : 21). Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus (Bigham, 1968 : 24).

Karir diperoleh dengan proses pengambilan keputusan yang terjadi dipepanjang rentang kehidupan seseorang dan menjadi dari perkembangan dirinya.

Menurut Persons (2006 : 85) Ada 3 aspek yang harus dilakukan dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu :

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan minat, bakat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan dan sumber yang dimiliki diri sendiri
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk akses dalam rugian, kompensasi, ke suatu pekerjaan, keuntungan dan kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam suatu perencanaan atau memilih bidang kerja dan pendidikan kelanjutan yang mempertimbangan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman di dunia kerja.

Secara teoritis John Lewis Holland telah menyampaikan mengenai Bimbingan akan karir, dimana dalam pemikirannya bahwa Pilihan karir adalah kepribadian menjadi faktor yang mendasari dalam pemilihan karir seseorang. Teorinya menyebutkan bahwa orang yang memperkirakan pandangan dunia dan pekerjaan ke jabatan dan membuat keputusan dalam karir yang memuaskan tujuan pribadi pilihan mereka. John L. Holland sendiri membagi tipe kepribadian yang berkorelasi dengan lingkungan pekerjaan menjadi 6 tipe, di antaranya : (John. L Holland (Ferguson, 2008 : 79).

- a. Tipe *Realistic*, pada tipe ini mengkhususkan pada aktivitas yang memerlukan manipulasi yang jelas, teratur, atau sistematis terhadap objek, alat, mesin dan binatang-binatang. Tipe ini juga cenderung untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi pada penerapan. Ciri khususnya yaitu stabilitas, kesesuaian dan praktikalitas. Mengutamakan kejantanan dan keterampilan fisik dan sosial. Contoh pekerjaan mode orientasi ini yaitu operator radio/mesin, supir truk, oetani, penerbang, pengawas bangunan.
- b. Tipe *Investigative*, pada tipe ini khusus untuk aktivitas yang memerlukan pemeriksaan observasional, simbolik, sistematis dan kreatif terhadap sebuah fenomena baik itu fisik, biologis dan kultural agar dapat memahami fenomena tersebut. Tipe ini memerlukan kemampuan yang bersifat abstrak. Contoh dari tipe ini yaitu ahli kimia dan ahli fisika.
- c. Tipe *Artistic*, pada tipe ini lebih menyukai kebebasan dan tidak tersistematisasi agar menciptakan suatu hal yang artistik, seperti lukisan, drama, karangan.
- d. Tipe *Social*, pada tipe ini lebih menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas yang terus menerus atau rutin dan sistematis. Memiliki sifat kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain. Contoh dari tipe ini yaitu pandai bergaul dan pandai berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, bersifat religius. Contoh pekerjaan tipe ini yaitu mengajar, konseling dan kesejahteraan sosial.
- e. Tipe *Enterprising*, pada tipe ini menyukai kegiatan yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk tujuan organisasi atau ekonomi.

Memiliki sifat agresif, populer, percaya diri dan kemampuan untuk memimpin. Ciri khas dari tipe ini yaitu mempunyai ambisi, mendominasi, optimisme.

- f. Tipe *Conventional*, pada tipe ini lebih menyukai suatu hal yang teratur dan sistematis guna memberikan kontribusi pada tujuan sebuah organisasi. Kemampuan dikembangkan dalam bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Tipe ini cenderung terhadap kegiatan verbal, menyukai bahasa yang tersusun baik, angka yang teratur, dan senang mengabdikan. Tipe ini juga memiliki ciri khas menggunakan keterampilan berbicara untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain. Contoh dari tipe ini yaitu bankir, penaksir harga, dan ahli pajak.

Adapun pemikiran dari tokoh lain seperti Ginzberg mengenai pilihan karir adalah suatu proses yang terjadi dalam periode yang jelas dan tidak dapat dirubah, serta di golongan berdasarkan persetujuan yang dibuat oleh individu antara harapan dan kemungkinan. Yang dimaksud dari tiga periode dalam teori Ginzberg ini di antaranya periode Fantasi, Tentatif, Realistik.

Menurut Ginzberg faktor penting dalam menentukan pilihan karir adalah permasalahan sosial. Ada 3 unsur konsep perkembangan dan pemilihan pekerjaan atau karir menurut Ginzberg, diantaranya :

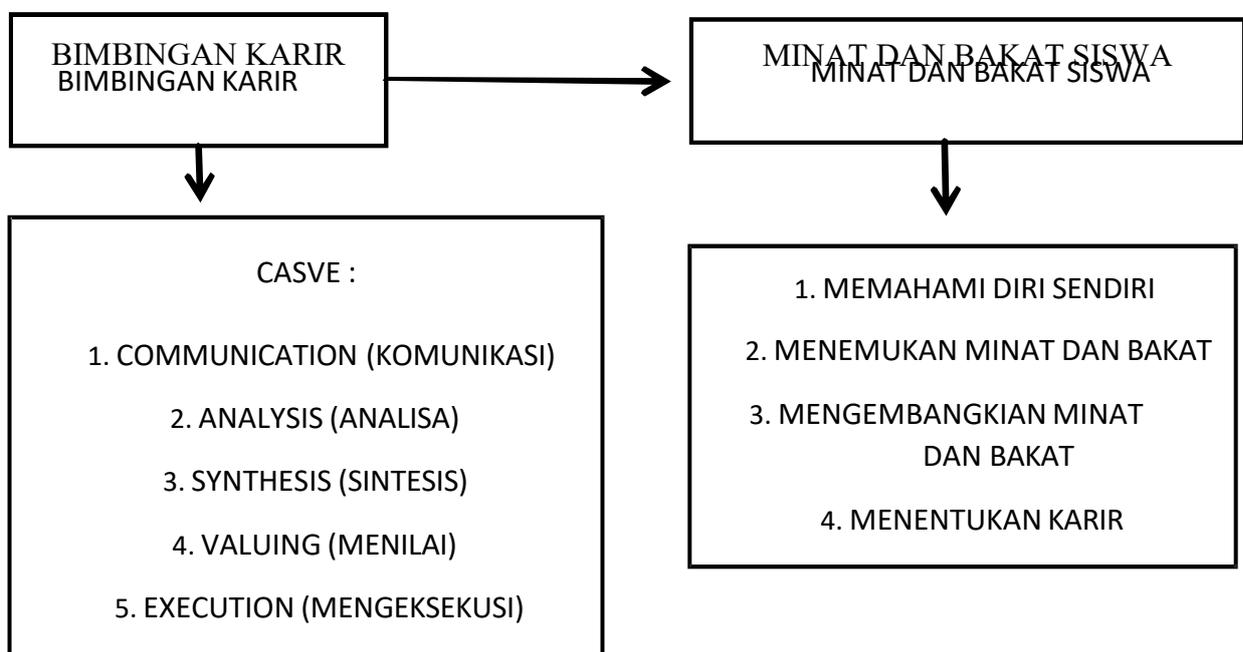
- a. Unsur proses, Pilihan karir merupakan suatu proses karena dilakukan sepanjang hidup hingga menemukan karir yang memang pas untuk diri sendiri

- b. Unsur Urreversibilitas, pilihan karir seseorang tidak bisa di ubah atau tidak dapat kembali kemasa tersebut dan yang hanya bisa dilakukan adalah dengan memperbaiki pilihan karir di masa depan.
- c. Unsur Kompromi, pilihan karir terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor minat, kemampuan, dan nilai.

Dari beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan pemberian bimbingan mengenai jenjang karir bagi seseorang di masa depan.

Bertolak dari pemikiran John Lewis Holland mengenai keputusan karir, peneliti di sini mencoba untuk mengkorelasikan pemikiran tersebut dengan program bimbingan karir yang telah diterapkan di SMAN 1 Cikembar untuk kemudian dianalisis dan ditemukan kelebihan maupun kekurangannya. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diupayakan untuk menjadi evaluasi atau bahkan rekontruksi bagi konsep bimbingan karir yang ditelah diterapkan di SMAN 1 Cikembar.

2. Kerangka konseptual



G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMAN 1 Cikembar yang terletak di Jl. Pelabuhan 2 Km 20 Cikembar, Kec. Cikembar, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Seperti Sekolah yang lainnya, SMAN 1 Cikembar juga melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Bimbingan Karir dengan bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam memutuskan pengambilan masalah karir.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma ini juga menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari cara berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep dan cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sosial karena seorang individu yang memiliki perilaku unik bukan bersumber dari dirinya sendiri melainkan lingkungan atau keadaan sosial yang membangun perilaku tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Career Information Processing* atau CIP yang dikembangkan oleh Gary W. Peterson, James P. Sampson Jr., Janet G. Lenz, dan Robert

C. Reardon yang merupakan integrasi dari teori pemecahan masalah karir yang berasal dari Psikologi Kognitif dengan perspektif dari pemrosesan informasi individu untuk menemukan jalan dalam memilih karir dan mengambil keputusan. Teori ini menunjukkan bagaimana konselor karir tidak hanya dapat membantu individu membuat pilihan karir yang tepat, tapi dapat membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan karir yang tepat untuk seumur hidup. Dalam CIP atau *Career Information Processing*, terdapat siklus yang disebut dengan *CASVE*.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *CASVE* yaitu *Communication* (Komunikasi), *Analysis* (Analisa), *Synthesis* (Sintesis), *Valuing* (Menilai), *Execution* (Mengeksekusi).

Komunikasi disini merupakan tahap ketika seseorang menyadari adanya suatu permasalahan yang dialaminya. Seseorang merasakan membutuhkan suatu pilihan yang baik dan ingin mempelajari bagaimana melakukannya dengan baik. Fase dimana seseorang mengalami kebingungan disatu pihak, dan keinginan di pihak lainnya. Analisis, pada tahap ini mulai memahami adanya hubungan timbal balik dalam suatu masalah. Dalam hal ini, diperlukannya pemahaman diri dan pemahaman mengenai kondisi karir. Sintesis, pada tahap ini melewati 2 fase yaitu Elaborasi dan Kristalisasi. Menilai, pada tahap ini seseorang melakukan kajian seperti daftar pilihan pekerjaan, program studi / pendidikan karir yang dikaitkan dengan sistem nilai. Sebelum melakukan penilaian

digunakan kriteria atau tolak ukur tertentu yang dapat dijadikan acuan penilaian. Sedangkan Eksekusi yaitu fase implemementasi. Seseorang membutuhkan informasi mengenai pengembangan suatu rencana atau strategi. Proses pengambilan keputusan memerlukan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah.

3. Metode Penelitian

Sesuai paradigma penelitian, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang merupakan metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Program bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa
- 2) Proses bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa

- 3) Hasil dari bimbingan karir di SMAN 1 Cikembar dalam menemukan minat dan bakat bagi siswa

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Observasi langsung atau partisipan, yaitu melalui pengamat secara langsung dengan ikut dalam kegiatan Sosialisasi. Observasi akan langsung dilaksanakan di SMAN 1 Cikembar.

2) Sumber Data Sekunder

Diperoleh dengan mencari dan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan disertasi, bimbingan dan konseling, bimbingan karir dan sumber lainnya. Sumber data yang dihasilkan berasal dari informan-informan yang penulis wawancarai, dan dari situs resmi maupun media-media yang berhubungan dengan penelitian.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan merupakan seseorang yang dianggap mengetahui dengan sangat baik mengenai permasalahan yang diteliti dan bersedia dalam memberikan informasi kepada peneliti, dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 11 di SMAN 1 Cikembar dan Guru BK di SMAN 1 Cikembar sebagai konselor yang memberikan bimbingan karir

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan yaitu Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang sedang diteliti dan tujuan peneliti. Peneliti menggunakan teknik Purposive sampling karena sesuai dengan penelitian kualitatif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini harus mengumpulkan data penelitian yang akan dilakukan. Data kualitatif disebut sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu, data ini bisa diamati dan dicatat, dan data ini juga bersifat non-numerik. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

a. Observasi

Teknik ini menurut Cartwright (1984 : 3) adalah proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengungkapkan berbagai kenyataan yang terjadi di lokasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung di SMAN 1 Cikembar dengan Guru BK mengamati secara detail permasalahan serta layanan Bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat siswa.

b. Wawancara

Menurut Sarosa (2017 : 64) wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai konteks. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden secara lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK dan siswa kelas 11 SMAN 1 Cikembar untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan karir untuk menemukan minat bakat bagi siswa kelas 11.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu. Menurut Myers dikutip Sarosa (2017 : 15) ada berbagai macam jenis dari dokumen, antara lain :

- a. Berdasarkan sumbernya, dokumen dapat diklasifikasikan sebagai dokumentasi yang bersifat personal, privat atau publik
- b. Dokumen tertulis dan catatan
- c. Dokumen historis atau catatan sejarah
- d. Foto, video, film
- e. Dokumen elektronik
- f. Dokumen di internet

Didalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian, adapun dokumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah proses berlangsungnya bimbingan karir dalam menemukan minat dan bakat bagi para siswa.

7. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan, dan juga untuk mengecek kevalidan suatu data. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dari sebuah data dengan cara menganalisis pertanyaan dari berbagai perspektif. Ada berbagai jenis dari Triangulasi sendiri yaitu Triangulasi sumber data, Triangulasi investigator, Triangulasi teori, Teori metodologi, dan Triangulasi lingkungan.

Triangulasi teknik adalah penggunaan dari berbagai teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Patton Analisa (2001 : 103) data adalah proses bagaimana mengatur urutan suatu data, mengorganisasikan kedalam suatu pola dan

kategori serta kesatuan uraian. Sedangkan menurut Milles dan Huberman (1992 : 16), analisa data terdiri dari:

- a. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil wawancara serta observasi lapangan.
- b. Reduksi data merupakan proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data meliputi beberapa hal yaitu meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya yaitu menyeleksi ketat atas data, ringkasan dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.
- c. Display data (Penyajian) merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah dianalisis dan disederhanakan kemudian dikelompokkan untuk dapat memperoleh pemahaman secara spesifik.
- d. Penarikan kesimpulan, setelah dianalisis secara utuh dan dipahami, penulis kemudian menarik kesimpulan untuk kemudian dapat dipaparkan kajian baru atau temuan baru sebagai hasil dari penelitian.